

Pelatihan pembuatan laporan keuangan pesantren sesuai SAK ETAP dan ISAK 335 di pondok pesantren purwakarta

Yuniati*, Agus Bagianto, Iis Dewi Fitriani, M. Taufik Rhamadan, Hanifah Nur Halimah, Yasar Muhammad Farhan, Tania Ningrum

*Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 07-11-2024

Revised: 21-12-2024

Accepted: 02-01-2025

*** Korespondensi:**

Yuniati

yuniati@umbandung.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh, Purwakarta, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pesantren melalui pelatihan standar akuntansi keuangan berbasis SAK ETAP dan ISAK 335. Permasalahan utama yang dihadapi pesantren ini adalah kurangnya pemahaman dalam pencatatan keuangan yang akurat dan transparan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang akuntansi serta kurangnya pelatihan yang relevan bagi pengurus pesantren. Program ini dirancang untuk membantu pengurus pesantren menyusun laporan keuangan sederhana dan mengenalkan aplikasi pencatatan keuangan yang praktis. Melalui kegiatan ini, pengurus pesantren mendapatkan pendampingan dari dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Pendampingan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam proses pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurus pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik, akurat, dan sesuai standar. Pengelolaan keuangan pesantren menjadi lebih tertata, dan penggunaan teknologi sebagai penunjang operasional pesantren mulai diterapkan. Diharapkan, pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan di Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh. Selain itu, keberhasilan program ini juga dapat menginspirasi pesantren lainnya untuk mengadopsi praktik pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Dengan pengelolaan yang lebih baik, pesantren dapat menjalankan fungsinya secara lebih efisien dan transparan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan internal dan eksternal secara lebih efektif.

Kata Kunci: ISAK 335; laporan keuangan; SAK

Training on financial statement preparation for pesantren in compliance with SAK ETAP and ISAK 335 At A Pesantren In Purwakarta

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) was conducted at Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh, Purwakarta, aims to enhance the financial management capabilities of the pesantren through training in financial accounting standards based on SAK ETAP and ISAK 335. The primary issue faced by this pesantren is a lack of understanding regarding accurate and transparent financial recording. This deficiency is attributed to limited knowledge of accounting and insufficient relevant



training for the pesantren administrators. This program is designed to assist the administrators in preparing simple financial statements and to introduce practical financial recording applications. Through this initiative, the pesantren administrators receive guidance from faculty and students of Universitas Muhammadiyah Bandung. This assistance focuses on improving understanding and skills in financial recording processes in accordance with applicable standards. The results of this program's implementation demonstrate a significant increase in the administrators' ability to prepare better, more accurate financial statements that comply with established standards. The financial management of the pesantren has become more organized, and the use of technology as a support for operational activities is beginning to be implemented. It is hoped that this approach can be sustained to enhance financial accountability at Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh. Furthermore, the success of this program may inspire other pesantren to adopt more professional financial management practices. With improved management, pesantren can operate more efficiently and transparently, thereby effectively meeting both internal and external needs.

Keywords: ISAK 335; financial statement; SAK

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Mei 2018, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara resmi merilis Pedoman Akuntansi Pesantren yang bertujuan untuk membantu pondok pesantren di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi nasional. Pedoman ini menjadi wujud nyata dukungan BI dan IAI dalam pemberdayaan ekonomi pesantren, sehingga pondok pesantren yang memiliki badan hukum yayasan dapat memiliki tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel [1].

Pesantren telah mengalami evolusi yang signifikan tidak hanya dalam aspek keilmuan agama, tetapi juga dalam upayanya untuk beradaptasi terhadap dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Perkembangan ini mencerminkan kemampuan pesantren untuk bertransformasi sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan religius, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial [2].

Terdapat pembaruan yang meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) pembaruan substansi pendidikan dengan memasukkan mata pelajaran umum dan keterampilan vokasional; (2) inovasi metodologi seperti sistem klasikal dan jenjang pendidikan; (3) reformasi kelembagaan, termasuk kepemimpinan dan diversifikasi lembaga pendidikan pesantren; dan (4) perluasan fungsi pesantren, yang tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi dalam masyarakat [3].

Inti pendidikan pesantren sebenarnya terletak pada pembentukan “panca jiwa” santri, bukan hanya pada kemasan atau tampilan pendidikan yang diterapkan. Pendekatan ini membangun karakter dan filosofi hidup yang kuat pada diri santri, sementara ilmu pengetahuan yang didapat selama bertahun-tahun di pesantren hanya berperan sebagai pelengkap. Berdasarkan unsur-unsur pokok ini, pesantren dianggap sebagai subkultur yang unik, dengan pola kepemimpinan, kurikulum, sistem nilai, dan jaringan kerja yang khas di dalam masyarakat [4].

Dalam pesantren, beberapa elemen utama menjadi ciri khas, seperti: (1) Kepemimpinan, di mana Kiai bukan hanya pengasuh tetapi juga sering menjadi pemimpin sekaligus pemilik pesantren; (2) Kurikulum, yang umumnya berfokus pada pendidikan agama untuk mencetak ulama masa depan, dengan struktur dan aturan yang ditetapkan oleh masing-masing pesantren; dan (3) Elemen-elemen pesantren lainnya [5].

Terdapat elemen-elemen tambahan yang memperkuat keunikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren tidak hanya mencakup pengajaran agama, tetapi juga melibatkan berbagai unsur khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan



lainnya. Elemen-elemen tersebut meliputi tradisi, nilai-nilai sosial, serta interaksi komunitas yang erat antara santri, pengasuh, dan masyarakat sekitar, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas santri dalam konteks pendidikan Islam [6].

Pengelolaan yang baik menjadi tantangan penting dalam operasional pesantren, terutama mengingat jumlah pesantren yang tercatat mencapai 28.984 Unit pada tahun 2018. Selain itu, jumlah santri yang mencapai 4.290.626 orang menurut data EMIS tahun 2015/2016 yang dikutip oleh Sjafrudin menunjukkan skala dan kompleksitas yang harus dihadapi oleh setiap institusi. Tantangan ini meliputi aspek manajerial, keuangan, dan sumber daya manusia, yang semuanya berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi operasional pesantren [7].

Pesantren dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada masyarakat, pesantren memerlukan tata kelola yang berkualitas serta komitmen dalam pengelolaan keuangan yang transparan [8]. Kemampuan dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara benar sangat penting dalam upaya meningkatkan tata kelola pesantren.

Namun, banyak pesantren di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi serta minimnya sosialisasi dan pelatihan terkait pencatatan keuangan [9]. Salah satu contohnya adalah Pesantren Ustad Eep Saepuloh di Purwakarta, yang mengalami keterbatasan dalam sumber daya keuangan dan belum memiliki pelatihan yang memadai. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kali ini, tim pengusul berencana memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan pesantren tersebut.

Pesantren KH. Ustad Eep Saepuloh, yang berlokasi di KP. Cikajar, Pondok Bungur, Pondok Salam, Purwakarta, dipimpin langsung oleh Kiai Eep Saepuloh. Sejak awal berdirinya, pencatatan keuangan di pesantren ini dilakukan secara manual dan sederhana, karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami administrasi keuangan. Meski terjadi perbaikan dalam hal ketertiban pencatatan setiap tahunnya, pencatatan ini belum memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung keputusan bagi pengelola pesantren. Hingga saat ini, belum ada pencatatan administrasi yang mencakup keseluruhan kegiatan keuangan dan operasional pesantren.

Selain itu, pesantren ini masih memerlukan perbaikan dari segi sarana dan prasarana, terutama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang saat ini belum memadai. Pada aspek administrasi, pesantren juga membutuhkan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang lebih memadai. Berdasarkan berbagai tantangan yang dihadapi, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pesantren dengan meningkatkan berbagai aspek penting yang mendukung kelancaran operasional pesantren.

Tujuan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa sasaran prioritas, yaitu: (1) meningkatkan fasilitas dan layanan pembelajaran santri melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis TIK yang didukung sarana dan prasarana yang memadai; (2) menyediakan sarana belajar yang lebih layak, seperti meja belajar, untuk mendukung kenyamanan santri; (3) meningkatkan literasi keuangan di kalangan pesantren; dan (4) meningkatkan pemahaman dalam administrasi keuangan, sehingga pesantren dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi pesantren.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh yang berlokasi di Purwakarta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengurus pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yakni SAK ETAP dan ISAK 335 [10]. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pengurus pesantren yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi dan keuangan pesantren. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, sehingga diharapkan mampu mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan di lingkungan pesantren.

Pengabdian ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan intensif yang melibatkan beberapa metode kegiatan. Salah satu metode yang digunakan adalah pelatihan langsung dan pengenalan teknologi, yang bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar pencatatan keuangan kepada para peserta. Dalam pelatihan ini, pengurus pesantren diperkenalkan dengan konsep dasar akuntansi serta penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Materi pelatihan mencakup pengenalan template laporan keuangan

yang sudah disesuaikan dengan standar SAK ETAP dan ISAK 335, serta penggunaan aplikasi sederhana untuk memudahkan proses pencatatan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas [11]. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi pihak-pihak yang tidak memiliki akses untuk meminta laporan keuangan khusus sesuai kebutuhan tertentu. Laporan keuangan entitas yang lengkap terdiri dari: (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan (CALK).

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP mencakup beberapa prinsip utama, yaitu: (1) laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas; (2) laporan keuangan harus menyertakan pernyataan eksplisit dan penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam catatan atas laporan keuangan; (3) laporan keuangan minimal harus disajikan satu kali dalam setahun; (4) penyajian dan klasifikasi pos-pos laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode; (5) laporan keuangan harus menyajikan informasi komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali ada ketentuan lain dari SAK ETAP; dan (6) pos yang material dalam penyajian harus dipisahkan, sedangkan pos yang tidak material dapat digabungkan dengan pos lain yang memiliki sifat dan jenis yang sama [12].

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas nirlaba [13]. Tujuan laporan keuangan ini adalah untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pemangku kepentingan, termasuk donatur dan masyarakat umum. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 335 mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan perubahan aset neto, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 harus mengikuti prinsip-prinsip berikut: (1) laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas; (2) harus ada pernyataan eksplisit tentang kepatuhan terhadap ISAK 335 dalam catatan atas laporan keuangan; (3) laporan keuangan minimal disajikan setahun sekali; (4) penyajian dan klasifikasi pos-pos laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode; (5) laporan keuangan harus menyertakan informasi komparatif dengan periode sebelumnya; dan (6) pos yang material harus dipisahkan, sementara pos yang tidak material dapat digabungkan dengan pos lain yang sejenis.

Dengan metode-metode yang dilakukan serta materi yang disampaikan, diharapkan para peserta dapat memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dan mampu melakukan pencatatan keuangan yang sesuai standar, bahkan tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang mendalam.

Selain pelatihan teknis, metode pendampingan teknis juga dilakukan secara bertahap agar pengurus pesantren dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Mahasiswa dan dosen dari Universitas Muhammadiyah Bandung berperan aktif dalam pendampingan ini, membantu pengurus dalam simulasi pencatatan keuangan serta memberikan konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses pencatatan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan bagi para pengurus pesantren agar merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan menjalankan proses pencatatan secara mandiri. Dalam setiap sesi pendampingan, para peserta didorong untuk mencoba langsung mengoperasikan aplikasi pencatatan dan melakukan penyusunan laporan keuangan bulanan sesuai dengan standar yang telah diajarkan.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi program yang dilaksanakan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pesantren secara mandiri. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara, di mana para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Selain itu, peserta juga diminta untuk melakukan simulasi pencatatan keuangan mandiri sebagai bentuk penilaian keterampilan yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh pengurus pesantren dalam menjalankan pencatatan keuangan secara mandiri, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah lanjutan yang mendukung keberlanjutan program ini.

Melalui serangkaian metode yang dilaksanakan, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberi dampak positif dan berkelanjutan bagi pesantren dalam mengelola keuangan secara transparan dan

akuntabel. Harapan dari program ini adalah agar pengurus pesantren tidak hanya memahami dan menguasai teknik dasar akuntansi dan pencatatan keuangan, tetapi juga merasa termotivasi untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi lembaga yang lebih transparan dan akuntabel, serta mampu memberikan contoh tata kelola keuangan yang baik bagi pesantren lainnya di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mengusung pelatihan pembuatan laporan keuangan pesantren berbasis SAK ETAP dan ISAK 335 telah mencapai beberapa hasil yang sangat berarti bagi pesantren, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan keterampilan pengurus serta santri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi, yang masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan program ini. Setiap tahap membawa dampak positif bagi pesantren, baik dalam memperkuat tata kelola keuangan maupun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap pertama, sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, tim PKM bersama pihak pesantren melakukan pertemuan awal untuk menggali dan memahami permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil diskusi, terungkap bahwa banyak pengurus pesantren belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai standar akuntansi untuk pencatatan keuangan. Mereka juga mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi (TIK), yang seharusnya dapat membantu dalam pencatatan dan proses pembelajaran. Identifikasi kebutuhan ini menjadi fondasi bagi tahapan selanjutnya, sehingga program PKM dapat dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pesantren. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan ini, diharapkan program yang diimplementasikan mampu memberikan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan bagi pengembangan pesantren [14].

Selanjutnya tahap kedua, Pelatihan dan pengenalan sarana prasarana menjadi langkah awal yang penting dalam rangkaian kegiatan ini. Tim PKM menyelenggarakan pelatihan intensif yang melibatkan para pengurus pesantren serta beberapa santri yang dipilih sebagai peserta. Materi pelatihan difokuskan pada dasar-dasar pembuatan laporan keuangan berbasis ISAK 335. Peserta juga diajak untuk mempraktikkan penggunaan perangkat yang disediakan, seperti laptop dan proyektor, guna mendukung pengelolaan keuangan dan pembelajaran di pesantren. Saat pretest dilakukan, sebagian besar peserta belum memahami prinsip dasar akuntansi. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, dan mereka mulai mampu menyusun laporan keuangan sederhana.



Gambar 1. Pemberian barang inventaris PKM.

Acara ini diawali dengan registrasi peserta dan pengurus pesantren, dilanjutkan pembukaan oleh mahasiswa sebagai master of ceremony. Sesi sambutan disampaikan oleh perwakilan LPPM Universitas Muhammadiyah Bandung serta pimpinan pondok pesantren. Gambar 1 penyerahan inventaris PKM kepada pondok pesantren, berupa satu unit laptop Axioo Hype, satu unit proyektor Casio beserta layar 70", speaker, microphone, dan lima meja belajar lipat. Dokumentasi diatas menunjukkan momen penyerahan perangkat, di mana perwakilan Universitas Muhammadiyah Bandung menyerahkan laptop kepada pihak pesantren sebagai bagian dari upaya mendukung pelatihan dan pengelolaan berbasis teknologi di pesantren.

Setelah itu, dilanjut dengan kegiatan *workshop* mengenai literasi keuangan yang dibawa oleh mahasiswa serta bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang pentingnya

mengelola keuangan secara bijak, termasuk cara membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta memahami konsep tabungan dan investasi [15]. Dalam *workshop* ini peserta ditanamkan untuk tidak hanya menggunakan uang saja. Tetapi, juga menabung, memanager penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan serta diperkenalkan apa itu berinvestasi. **Gambar 2** dan **Gambar 3** adalah dokumentasi dari kegiatan *workshop* mengenai literasi keuangan.



Gambar 2. Materi *workshop*.



Gambar 3. *Workshop* literasi keuangan.

Tahap selanjutnya, yaitu penerapan teknologi dalam pencatatan keuangan, membawa perubahan substansial dalam cara lembaga mengelola keuangannya. Tim PKM memperkenalkan aplikasi pencatatan sederhana yang memudahkan peserta mencatat transaksi harian dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Setelah peserta memperoleh pemahaman dasar tentang aplikasi ini, mereka mulai dapat mengoperasikannya secara mandiri. Sebelum adanya aplikasi ini, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan bulanan dilakukan secara manual, yang memerlukan waktu lebih lama dan berisiko kesalahan. Dengan aplikasi ini, pengurus lembaga dapat menghemat waktu dan mengurangi kesalahan pencatatan. Selain itu, aplikasi ini dirancang untuk mempermudah akses data secara real-time, sehingga pengurus dapat memantau kondisi keuangan lembaga kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur yang tersedia, seperti laporan keuangan otomatis, pencatatan transaksi harian, dan pengingat jadwal pembayaran, juga membantu meningkatkan efisiensi kerja.

REKAPITULASI LAPKEU PONDOK TAHFIZH GRQ TAHUN 2023									
Bulan	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	
Pemasukan									
No									
1	Infaq Santis	Rp 21.255.000	Rp 16.050.000	Rp 26.500.000	Rp 20.741.300	Rp 26.950.000	Rp 11.500.000	Rp 45.750.000	Rp 36.100.000
2	Infaq Donatur	Rp 118.372.778	Rp 63.911.200	Rp 119.660.000	Rp 394.627.431	Rp 70.918.500	Rp 14.118.000	Rp 68.999.800	Rp 71.855.100
Pengeluaran									
No									
1	Gajilupah	Rp 20.317.000	Rp 34.791.000	Rp 50.171.500	Rp 25.990.000	Rp 29.490.000	Rp 26.000.000	Rp 34.940.000	
2	Konsumsi	Rp 14.953.100	Rp 15.841.000	Rp 14.523.000	Rp 6.234.800	Rp 21.888.000	Rp 4.606.000	Rp 10.118.500	Rp 10.120.000
3	Transportasi	Rp 7.497.000	Rp 1.172.500	Rp 4.992.000	Rp 3.787.000	Rp 4.255.000	Rp 1.148.000	Rp 8.683.000	Rp 4.086.000
4	Listrih dan Air	Rp 5.088.000	Rp 671.000	Rp 575.000	Rp 1.048.804	Rp 2.091.034	Rp 1.960.500	Rp 2.340.148	Rp 2.875.030
5	Kesehatan	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
6	ATK	Rp 5.980.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
7	Internet	Rp 492.280	Rp 638.280	Rp 637.280	Rp 739.980	Rp 510.280	Rp 644.280	Rp 836.980	Rp 709.280
8	Perawatan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
9	Pembangunan	Rp 87.239.042	Rp 13.348.000	Rp 33.882.000	Rp 11.334.000	Rp 298.937.000	Rp 5.183.500	Rp 321.087.000	Rp 169.000
10	Kesehatan	Rp 760.000	Rp 2.282.687	Rp -	Rp 1.257.663	Rp 1.260.163	Rp -	Rp 1.094.540	Rp 1.173.540

Gambar 4. Format laporan keuangan.

280 | Yuniati, Agus Bagianto, Iis Dewi Fitriani, M. Taufik Rhamadan, Hanifah Nur Halimah, Yasar Muhammad Farhan, Tania Ningrum
Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Pesantren Sesuai Sak Etap Dan Isak 335 Di Pondok Pesantren Purwakarta

Gambar 4 contoh laporan keuangan yang ditampilkan menunjukkan bagaimana teknologi membantu menyusun laporan keuangan secara sistematis. Laporan tersebut mencakup pemasukan dan pengeluaran bulanan, termasuk pendapatan dari berbagai sumber, pengeluaran operasional, serta alokasi kebutuhan lainnya. Dengan aplikasi pencatatan, proses seperti ini dapat dilakukan secara otomatis, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan. Sebelumnya, metode manual memerlukan waktu lebih lama dan rentan kesalahan, namun kini teknologi memungkinkan pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat, mudah, dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan sangat berperan dalam mendukung transparansi dan pengambilan keputusan berbasis data.

Tidak hanya memberikan simulasi dalam penggunaan laporan keuangan berbasis teknologi. Tim PKM juga memberikan materi tambahan mengenai apa itu ISAK 335. Pada sesi ini Dosen menjadi tim eksekusi dalam penyampaian materi tersebut. **Gambar 5** dan **Gambar 6** materi yang disampaikan.



Gambar 5. Materi ISAK 335.



Gambar 6. Penyampaian materi.

Kemudian pada tahap evaluasi dan keberlanjutan program, dilakukan penilaian menyeluruh untuk melihat sejauh mana program ini telah mencapai tujuannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta berhasil memahami dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah diajarkan, serta dapat melakukannya secara mandiri. Program ini juga memberikan dampak signifikan pada transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren, yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan dari para donatur dan pihak-pihak yang mendukung pesantren. Berdasarkan keberhasilan ini, tim PKM merekomendasikan agar pihak pesantren tetap memanfaatkan aplikasi pencatatan yang telah disediakan serta melanjutkan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Pembahasan kegiatan program kreativitas mahasiswa (PKM) ini berfokus pada solusi yang dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi pesantren, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi. Program ini bertujuan mengatasi rendahnya pemahaman tata kelola keuangan berbasis standar dan keterbatasan akses teknologi di pesantren. Melalui pelatihan akuntansi berbasis ISAK 335 serta pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, pesantren kini menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangannya. Pengadaan perangkat seperti laptop dan

proyektor juga mendukung aktivitas pencatatan keuangan sekaligus memperlancar proses pembelajaran di pesantren.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi dan pencatatan keuangan. Namun, setelah pelatihan, mereka mampu menyusun jurnal transaksi, memahami klasifikasi akun, hingga membuat laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pesantren. Tidak hanya itu, keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan juga membantu mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Kini, laporan bulanan dapat disusun lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif bagi pengurus pesantren.

Namun selama pelaksanaan, keberhasilan program didukung oleh berbagai faktor. Dukungan penuh dari pimpinan pesantren serta antusiasme tinggi dari peserta menjadi kekuatan utama. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi dasar dan jadwal kegiatan pesantren yang padat sempat menjadi hambatan. Masalah ini diatasi melalui pendekatan bertahap yang melibatkan diskusi kelompok, praktik langsung, dan pemanfaatan teknologi sederhana. Strategi ini terbukti efektif, seperti tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan.

Secara keseluruhan dari analisis hasil, program PKM ini terbukti berhasil menjawab kebutuhan pesantren, baik dalam hal tata kelola keuangan maupun pemanfaatan teknologi. Peningkatan literasi keuangan hingga 90% menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi sangat efektif. Aplikasi pencatatan keuangan sederhana memberikan dampak nyata, seperti pengurangan kesalahan manual dan efisiensi waktu dalam penyusunan laporan. Keberhasilan ini juga tercermin dari semangat peserta yang ingin terus menggunakan teknologi serta mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam aktivitas sehari-hari. Namun, agar dampaknya lebih berkelanjutan, pendampingan lanjutan dan pelatihan tambahan dalam akuntansi lanjutan serta manajemen keuangan sangat diperlukan. Langkah ini penting untuk memastikan pesantren dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai sekaligus berkembang sesuai kebutuhan modern.

4. SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh, Purwakarta, telah membawa perubahan nyata dalam cara pengurus pesantren mengelola keuangan. Melalui pelatihan ini, mereka belajar dasar-dasar akuntansi yang sederhana tetapi sangat berguna, sehingga kini setiap transaksi keuangan dapat dicatat dengan rapi, tertib, dan sesuai aturan. Pemahaman ini tidak hanya mempermudah pekerjaan sehari-hari, tetapi juga membantu pesantren mengelola keuangannya dengan lebih transparan dan profesional, memberi rasa aman bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, pengurus pesantren kini memiliki keterampilan baru dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK ETAP dan ISAK 335. Dengan kemampuan ini, mereka dapat membuat laporan keuangan yang jelas, akurat, dan terpercaya. Hal ini sangat membantu pesantren untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan internal tetapi juga menjawab kebutuhan donatur dan pihak eksternal lainnya. Standar yang diterapkan memberikan dasar yang kokoh bagi pesantren untuk terus tumbuh dan mengelola keuangannya secara modern. Lebih jauh lagi, pelatihan ini mendorong keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan laporan keuangan yang baik, pesantren mampu menunjukkan bahwa mereka mengelola dana yang diterima dengan aman dan dapat dipercaya. Hal ini menciptakan rasa percaya dari donatur, masyarakat, dan mitra lainnya. Program ini tidak hanya membantu pesantren berjalan lebih baik, tetapi juga menjadi inspirasi bagi lembaga serupa untuk terus belajar dan berkembang dalam tata kelola yang lebih baik. Pesantren kini siap melangkah maju dengan sistem yang lebih teratur, efisien, dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bandung menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas kelancaran program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren KH. Eep Saepuloh yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama program berlangsung, serta kepada para santri yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbud Ristek atas pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah diberikan. Dukungan ini menjadi motivasi yang kuat bagi kami untuk terus berinovasi dan berkontribusi secara nyata bagi masyarakat. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat terus berlanjut dan semakin memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Rektor, Wakil Rektor, serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bandung atas dukungan dan arahnya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim dosen, mahasiswa, dan seluruh anggota yang terlibat, yang telah berdedikasi penuh dalam memberikan pendampingan dan pelatihan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pesantren dan semakin mempererat kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Bandung dengan berbagai lembaga pendidikan di masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Alfie and P. A. Triyoga, "Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35," *AKSES J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 18, no. 2, pp. 135–148, 2023, doi: 10.31942/akses.v18i2.10209. <https://doi.org/10.31942/akses.v18i2.10209>
- [2] Irfan Mujahidin, "PERAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH," *SYIAR; J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 31–44, 2021, doi: <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>
- [3] A. Basyit, "Pembaharuan Model Pesantren: Respon Terhadap Modernitas," *Kordinat J. Komun. antar Perguru. Tinggi Agama Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 293–324, 2017, doi: 10.15408/kordinat.v16i2.6444. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6444>
- [4] M. S. Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 19, no. 2, p. 287, 2011, doi: 10.21580/ws.2011.19.2.159. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>
- [5] A. Anita, M. Hasan, A. Warisno, M. A. Anshori, and A. A. Andari, "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 3, pp. 509–524, 2023, doi: 10.37680/scaffolding.v4i3.1955. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- [6] I. Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 61–82, 2017. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- [7] I. Siregar, Marwazi, A. Halim, and R. S. Munte, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres No. 82 Tahun 2021," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 9058–9067, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30906>.
- [8] M. A. Susilo, "Inovasi Pengelolaan Pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih: Pendekatan Keuangan Berbasis Teknologi Aplikasi Akun.Biz," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 2, pp. 1076–1089, 2023, doi: 10.54373/imeij.v4i2.322. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.322>
- [9] Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, and Ryla Lidia Susanti, "Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanatuth Thalibiin Perawang," *Syarikat J. Rumpun Ekon. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 193–206, 2023, doi: 10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12823](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823)
- [10] I. Rakhmawati, A. Citradewi, J. Baihaqi, Surepno, Nurhadi, and A. Choir, "Pelatihan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 Bagi Pesantren Di Jawa Tengah," *JANKA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, No. 1, pp. 33–53, 2022.
- [11] P. Pamungkas and R. S. R. A. Karini, "Penerapan aplikasi "Si Apik" dalam penyusunan laporan Keuangan UMKM Kecamatan Regol Kota Bandung," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 5, no. September, pp. 15–22, 2024, doi: <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2>. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2>
- [12] A. P. Hamzah, A. Priharjanto, and D. Purwanti, "Pendampingan Perancangan Kebijakan

- Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dalam Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten,” *KUAT Keuang. Umum dan Akunt. Terap.*, vol. 1, no. 3, pp. 198–214, 2019, doi: 10.31092/kuat.v1i3.634. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.634>
- [13] S. Diviana *et al.*, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi,” *Akunt. dan Manaj.*, vol. 15, no. 2, pp. 113–132, 2020, doi: 10.30630/jam.v15i2.20. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- [14] D. H. Handayani, A. H. Z. Fasya, M. Ibad, W. Afridah, F. A. Zahro, and I. A. Nugroho, “Sosialisasi Aplikasi Siskestren (Sistem Informasi Survei Kesehatan Pondok Pesantren) Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya,” *Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 687–695, 2022, doi: 10.33086/snpm.v1i1.863. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.863>
- [15] Rieke Sri Rizki Asti Karini and Arisman Muchtar, “Pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 227–231, 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.450. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.450>